



PROGRAM TEMU LAPANG KAWAH WAYANG

Hilma Mutiara Winata¹⁾ Savana Al-Gibran²⁾ Reva Afmaludin Malik³⁾ Imam Arip⁴⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: hilmamutiarawinata@gmail.com

²⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: savanaalghبران18@gmail.com

³⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: reva.afmaludin@gmail.com

⁴⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: imamaripridarahman@gmail.com

Abstrak

Sumber daya manusia di Indonesia bisa dikatakan kurang mumpuni, terutama dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang begitu melimpah hal ini dikarenakan masyarakat yang kurang paham akan alam itu sendiri. Banyak sekali lahan atau tanaman yang sebetulnya memiliki nilai ekonomis, tetapi tidak bisa dimanfaatkan dengan baik oleh kita, dengan adanya kriminalitas terhadap lingkungan yang tentunya tidak sesuai dengan norma yang berlaku di negara Indonesia. Hal ini merupakan salah satu problematika yang musti segera diselesaikan, agar tidak berakibat fatal bagi generasi muda selanjutnya dalam pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan. Dalam kasus ini, yang menjadi objeknya adalah Kawah Wayang yang berada di Desa Sukamanah, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung serta para murid Sekolah Dasar yang berada dalam lingkup desa Sukamanah Dalam penelitian ini menggunakan metode pengabdian yang dilakukan adalah melakukan survey yang telah dikumpulkan dari salah satu pengelola Kawah Wayang, lalu pembelajaran aktif dari para murid Sekolah Dasar dengan tujuan untuk mengajak peserta didik belajar secara aktif dan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar lebih maksima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) melalui program pengabdian kepada masyarakat, memberikan informasi, tata cara pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan dengan baik 2) Peserta didik Sekolah Dasar (SD) dapat memahami cara untuk menanam tanaman dengan baik dan benar 3) Dengan tata kelola yang baik terhadap lingkungan akan menciptakan keindahan bagi alam dan meminimalisir kerusakan pada alam itu sendiri.

Kata Kunci : Pengelolaan, Pemanfaatan, Pembelajaran aktif

Abstract

Human resources in Indonesia can be said to be less qualified, especially in the utilization and management of natural resources which are so abundant this is because people do not understand nature itself. There is a lot of land or plants that actually have economic value, but we cannot put it to good use, with the existence of crimes against the environment which are certainly not in accordance with the norms that apply in Indonesia. This is one of the problems that must be resolved immediately, so as not to have fatal consequences for the next younger generation in the use and management of the environment. In this case, the object is the Wayang

Crater which is in Sukamanah Village, Pangalengan District, Bandung Regency and elementary school students who are within the scope of Sukamanah

village. Kawah Wayang, then active learning from elementary school students with the aim of inviting students to learn actively and feel a more pleasant atmosphere so that learning outcomes are maximized. The results of the study show that, 1) through community service programs, providing information, procedures for managing and utilizing the environment properly 2) Elementary School (SD) students can understand how to plant plants properly and correctly 3) With good governance towards the environment will create beauty for nature and minimize damage to nature itself.

Keyword : Management, Utilization, Active learning

A. PENDAHULUAN

Kawah Wayang merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki keindahan alam yang memukau dengan panorama kawah yang menakjubkan dan pemandangan yang menarik. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kawasan ini mengalami dampak negatif akibat peningkatan aktivitas manusia dan deforestasi yang berlebihan. Demi menjaga kelestarian alam dan ekosistem kawah Wayang, diperlukan upaya reforestasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, sebuah program reforestasi dan pelestarian lingkungan dilakukan dengan tujuan mengembalikan kehidupan alam dan keindahan kawasan kawah Wayang agar tetap lestari dan terjaga bagi generasi mendatang. Dalam rangka mengenalkan dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan, pihak pengelola kawah Wayang yang bekerjasama dengan pihak KKN UIN Bandung dan berkolaborasi dengan KKN ITB 2023 merencanakan temu lapang yang bertemakan reforestasi.¹

Konsep sekolah alam mengedepankan pendekatan pendidikan yang lebih holistic dan berbasis lingkungan, yang memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman langsung di alam. Dalam proyek KKN ini, mahasiswa dari UIN Sunan Gunung Djati dan ITB dapat merancang dan mengimplementasikan pendekatan sekolah alam di Wayang Pangalengan. Ini akan membantu anak-anak dalam pemahaman tentang alam, lingkungan, dan keberlanjutan. Melalui pendekatan ini, mahasiswa KKN juga dapat berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka dengan anak-anak serta guru, mengilhami pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif.

Penyelenggaraan kegiatan jalan sehat di kawasan Wayang Pangalengan dapat berfungsi sebagai sarana promosi kesehatan serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam gaya hidup sehat. Mahasiswa KKN dapat berperan dalam merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan acara jalan sehat ini. Selain memberikan dampak positif terhadap kesehatan

¹ "Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol. 5 No. 2 Juli 2017. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. - Penelusuran Google," accessed September 7, 2023, <https://www.google.com/search?q=Jurnal+dimensi+pendidikan+dan+pembelajaran+Vol.+5+No.+2+Juli+2017.+Ponorogo%3A+Universitas+Muhammadiyah+Ponorogo.&oq=Jurnal+dimensi+pendidikan+dan+pembelajaran+Vol.+5+No.+2+Juli+2017.+Ponorogo%3A+Universitas+Muhammadiyah+Ponorogo.&aqs=edge..69i57.614j0j1&sourceid=chrome&ie=UTF-8&bsh=rimc/1>.

masyarakat, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh serta pentingnya menjaga lingkungan alam sekitar.

Penanaman pohon adalah salah satu bentuk nyata dalam menjaga dan melindungi lingkungan. Mahasiswa dari kedua perguruan tinggi ini dapat bersama-sama melaksanakan program penanaman pohon di kawasan Wayang Pangelengan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai peran penting hutan dan vegetasi dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan penanaman pohon yang tepat, akan tercipta lingkungan yang lebih hijau, udara yang lebih bersih, dan manfaat ekologi jangka panjang.

Pemberdayaan UMKM, Selain kegiatan di atas, kolaborasi antara UIN Sunan Gunung Djati, ITB, dan masyarakat setempat dapat berfokus pada pemberdayaan UMKM. Jadi pada event ini Masyarakat membuka stan di kawah wayang untuk mengenalkan dan menjual produknya di acara ini, Mahasiswa KKN dapat membantu UMKM dalam mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif, memanfaatkan teknologi informasi, serta mengakses pelatihan dan sumber daya lainnya yang dapat meningkatkan daya saing produk lokal.

Melalui program KKN ini, mahasiswa dari UIN Sunan Gunung Djati dan ITB dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan edukasi yang melibatkan anak-anak sekolah dasar serta masyarakat sekitar. Materi edukasi dapat meliputi pengetahuan tentang lingkungan, pengelolaan sampah, efisiensi energi, dan isu- isu sosial lainnya. Kegiatan ini dapat membantu dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan dan peran masing-masing individu dalam menjaga lingkungan di kawah wayang.

Acara ini akan dijadikan momen yang spesial untuk menyampaikan pesan penting mengenai pelestarian alam, pentingnya reforestasi, serta edukasi tentang keanekaragaman hayati yang terdapat di kawasan kawah Wayang. Selain itu, temu lapang juga diadakan untuk memperkenalkan kembali kawasan kawah Wayang sebagai destinasi wisata yang ramah lingkungan dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat setempat. Dengan membuka wisata yang berfokus pada kelestarian alam, diharapkan akan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan mengurangi dampak negatif pariwisata. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti komunitas lokal, organisasi lingkungan, dan pemerintah, temu lapang ini diharapkan dapat menjadi momentum awal yang kuat untuk menciptakan kesadaran dan aksi bersama dalam menjaga keindahan alam kawah Wayang, menjalankan reforestasi serta mengembangkan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan pada program temu lapang Kawah Wayang ini merupakan metode survey lapangan, dan active learning (pembelajaran aktif) yang ditujukan pada siswa/siswi sekolah dasar, yang bertujuan untuk mengetahui apa saja potensi yang berada di wilayah Kawah Wayang yang bisa dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat sehingga menghasilkan nilai ekonomis. Kemudian dengan pembelajaran aktif kepada murid-murid sekolah dasar bertujuan untuk menciptakan regenerasi yang paham dan cinta terhadap lingkungan sekitarnya.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik. Proses pelaksanaan program Temu Lapang Kawah Wayang sebanyak empat kali dengan rincian kegiatan:

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Tanggal
Sosialisasi ke Sekolah Dasar (SD)	11 Agustus 2023
Survey Lokasi dan Bertemu Pengelola Kawah Wayang	12 Agustus 2023
Pelaksanaan Temu Lapang Kawah Wayang	13 Agustus 2023
FGD dan Evaluasi Kegiatan	14 Agustus 2023

Sosialisasi ke Sekolah Dasar (SD) dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2023. Survey dilakukan dengan cara mengunjungi beberapa Sekolah Dasar yang ada di wilayah desa Sukamanah dan menyampaikan surat izin kegiatan. Hasil dari sosialisasi ini adalah diterimanya surat izin kegiatan dan didapatkannya informasi berapa banyak peserta yang akan diikuti sertakan dalam kegiatan.

Survey lokasi dan pertemuan dengan pengelola Kawah Wayang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2023 dengan agenda wawancara seputar informasi Kawah Wayang dan potensi yang kiranya bisa dapat dikembangkan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2023 dengan agenda jalan sehat untuk murid-murid Sekolah Dasar, Kemudian dilanjutkan dengan agenda Sekolah alam dalam acara ini para murid diberi edukasi terkait penanaman pohon yang baik dan benar. Selanjutnya, agenda mencari teka-teki para murid diberi intruksi untuk mencari petunjuk yang telah disediakan di kawasan Kawah Wayang yang mana dari teka-teki itu menjelaskan seputar apa saja yang ada di Kawah Wayang.

Focus Group Discussion sekaligus evaluasi kegiatan dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2023. Pada FGD ini, para peserta diminta untuk menjelaskan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan Temu Lapang Kawah Wayang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Kinerja Aset berdasarkan atribut wisata alam yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah aset pada Kawasan Wisata Alam Wayang berdasarkan fasilitas utama dan fasilitas pendukung (Marzuki, 2017). Hasil evaluasi kinerja aset pada Kawasan Wisata Alam dijelaskan melalui dua bagian di bawah ini yaitu mengenai

hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi serta yang kedua hasil kuesioner yang disebarkan kepada orang-orang yang pernah berkunjung ke Wisata Alam Wayang. Berikut merupakan hasil dan pembahasan evaluasi kinerja aset Kawasan Wisata Alam Wayang berdasarkan indikator dari masing-masing dimensi. Evaluasi Kinerja Aset Fasilitas Kinerja Aset Fasilitas di Kawasan Wisata Alam Wayang dapat dievaluasi menggunakan 2 (dua) dimensi yakni terdiri dari fasilitas utama dan fasilitas pendukung. Hasil dan pembahasan masing-masing dimensi dapat dilihat sebagai berikut. Fasilitas Utama Fasilitas utama merupakan fasilitas yang harus ada pada objek wisata Wayang yang dapat diukur menggunakan 3 (tiga) indikator yaitu adanya akomodasi, rumah makan, dan toilet.²

Akomodasi merupakan Sarana akomodasi pada wisata Wayang Berdasarkan hasil dari wawancara kepada pemilik yakni PTPN dan KOPKAR sebagai pengelola, Kawasan Wisata Alam Wayang belum memiliki fasilitas berupa penginapan seperti villa, hotel, rumah penginapan, sehingga pengunjung atau wisatawan yang berasal dari luar kota tidak dapat menginap di kawasan tersebut. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang ada bahwa ketersediaan akomodasi yang terdapat di Wayang tidak ada Maka untuk Indikator Akomodasi dinyatakan belum memenuhi. Kondisi Warung di Wayang Windu Rumah makan berdasarkan hasil observasi, Kawasan.

Wisata Alam Wayang hanya terdapat 1 (satu) warung dengan ukuran luasnya adalah 9M², sehingga makanan dan minuman yang ditawarkan di wisata tersebut belum bervariasi. Adapun variasi jenis makanan yang ada di warung Wayang Windu Panenjoan yakni berupa mie instan, makanan ringan serta minuman ringan dalam kemasan Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 menyatakan untuk kriteria kios kuliner minimum 5 (lima) jenis kuliner dan maksimum 20 (dua puluh) jenis kuliner serta tidak boleh ada duplikasi. Disamping itu, harus ada petunjuk arah dengan tulisan yang terbaca jelas dan mudah terlihat. Jenis kuliner yang terdapat di Wayang belum memenuhi standar kriteria karena kurang dari 5 jenis variasi kuliner.³

Selain itu, fasilitas warung belum dilengkapi dengan papan nama atau petunjuk arah, sehingga warung di Wayang Windu belum memenuhi kriteria ideal. Hal tersebut diperkuat dengan hasil kuesioner bahwa rata-rata pengunjung atau wisatawan merasa kurang setuju bahkan tidak setuju dengan fasilitas tempat makan. Persepsi Wisatawan terhadap Rumah Makan Pernyataan Mean Interpretasi Tempat Makan yang ada di Wisata Wayang Bervariasi 2,64 Kurang Setuju Penyediaan fasilitas tempat makan di Wayang dalam keadaan nyaman untuk digunakan 2,84 Kurang Setuju Penyediaan fasilitas tempat makan di Wayang dalam keadaan bersih 2,94 Kurang Setuju Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kuesioner yang ada bahwa ketersediaan Rumah yang terdapat di Wayang belum sesuai, Maka untuk dimensi fasilitas utama dengan Indikator Rumah Makan dinyatakan belum memenuhi.⁴

² Deni Hartanto, Muhammad Hidayattuloh, and Erica Albertina S, "Perancangan Strategi Promosi Kawah Wayang Di Bandung," *EProceedings of Art & Design* 8, no. 6 (December 1, 2021), <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/16945/16662>.

³ Lufri, *Kiat Memahami Dan Melakukan Penelitian* (UNP Press, 2007).

⁴ "Membahas Kawah Wayang, Surga Yang Tersembunyi Di Balik Kabupaten Bandung | Kumparan.Com," accessed September 7, 2023, <https://kumparan.com/mohamad-haekal/membahas-kawah-wayang-surga-yang-tersembunyi-di-balik-kabupaten-bandung-1xyZiNosHIZ>.

Hal tersebut didukung dengan hasil kuesioner bahwa rata-rata wisatawan atau pengunjung Kurang setuju dengan kebersihan dan kenyamanan serta terpisahnya toilet pria dan wanita toilet yang tersedia. Persepsi Wisatawan terhadap Toilet Pernyataan Mean Interpretasi Kondisi fasilitas toilet di Wayang dalam keadaan bersih 2,90 Kurang Setuju Kondisi fasilitas toilet di Wayang dalam kondisi nyaman untuk digunakan 2,82 Kurang Setuju Kondisi Fasilitas toilet yang tersedia di Wayang terpisah antara pria dan wanita 3,24 Kurang Setuju Berdasarkan paparan tersebut, toilet dan kelengkapan yang tersedia di Wayang belum memenuhi kriteria misalnya tidak terdapat handikap, toilet paper, pengering tangan, dan tempat sampah di masing-masing toilet. Hasil analisis ketiga pernyataan diatas, dapat disimpulkan berdasarkan observasi, wawancara dan Kuesioner bahwa dimensi fasilitas utama di Wisata Alam Wayang dengan indikator Toilet belum memenuhi kriteria atau belum sesuai. Untuk memudahkan pembaca dalam melihat hasil evaluasi kriteria Fasilitas Utama dengan 3 (tiga) indikator yaitu Akomodasi, Rumah makan, dan Toilet telah diringkas.

Fasilitas Pendukung merupakan fasilitas penunjang yang digunakan untuk mendukung suatu atraksi agar memudahkan wisatawan atau pengunjung dalam berpariwisata. Dimensi Fasilitas pendukung ini dapat diukur dengan menggunakan 12 (dua belas) indikator yaitu pusat informasi, papan informasi, Tempat duduk, Meja Piknik, tempat sampah, fasilitas bagi penyandang disabilitas, tempat berteduh, fasilitas, P3K, tempat parkir, tempat ibadah, toko souvenir, dan pos keamanan. Pusat informasi bertujuan sebagai lokasi atau media promosi bagi suatu wisata guna memberikan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan kemajuan zaman saat ini.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pengelola, Wayang Windu Panenjoan belum adanya suatu bangunan khusus yang ditunjukkan sebagai pusat informasi, pusat informasi masih bersatu dengan tempat pembelian tiket masuk. Ukuran tempat tersebut 2x2 meter persegi. Kondisi eksisting pusat informasi tersebut Standar dimensi pusat informasi menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2018 bahwa pusat informasi wisata memiliki luas bangunan tidak lebih dari 80 (delapan puluh) meter persegi. Sarana dan prasarana yang harus tersedia antara lain telepon (fixed line), faks, internet, komputer, printer, scanner, meja, kursi/sofa, materi promosi pariwisata, dan peta. Adapun standar interior design yang harus dipenuhi dalam pembangunan pusat informasi, yakni entrance dan lobby, service desk, area informasi, lounge pengunjung, kantor administrasi dan ruang penyimpanan, toilet, papan petunjuk lokasi pusat informasi wisata. Hasil kuesioner memperlihatkan rata-rata pengunjung atau wisatawan merasa kurang setuju dan setuju dengan mudahnya dalam menemukan pusat informasi dan dengan tersedianya pusat informasi sangat penting di Wisata tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2018 Bab V Poin E bahwa papan petunjuk arah dari atau menuju atraksi wisata ditempatkan pada jalan atau jalan setapak. Berdasarkan kondisi eksisting, papan petunjuk di kawasan Wisata Alam Wayang sudah tersedia pada jalan atau jalan setapak. Hasil kuesioner yang menyatakan bahwa wisatawan atau pengunjung Kurang Setuju dengan mudahnya menemukan pusat informasi dan telah ada papan informasi bagi pengunjung di Wisata Wayang Dapat disimpulkan berdasarkan

⁵ "Model Pembelajaran Active Learning | Edu Adventure," accessed September 7, 2023, <https://eduadventure.blogspot.com/2012/08/model-pembelajaran-active-learning.html>.

hasil observasi, wawancara dan kuesioner yang ada mengenai Papan Petunjuk di Wisata Wayang telah tersedia, namun pengunjung masih kesulitan menemukan pusat informasi dan papan petunjuk arah. Maka untuk indikator ketersediaan Papan Informasi atau Papan Petunjuk di Kawasan Wayang sudah sesuai dengan kriteria Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2018 Bab V Poin E. Tempat duduk berdasarkan hasil observasi, Kawasan Wisata Alam Wayang terdapat tempat duduk dengan jumlah 25 buah dengan bahan kayu dan pengunjung dapat menggunakan tempat duduk lesehan diatas warung.⁶

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sangat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kelompok KKN 133 Desa Sukamanah atas dedikasi dan kerja keras dalam menyelenggarakan Tamu wayang. Kontribusi kalian telah membantu meningkatkan akan kesadaran menjaga kelestarian alam. Semoga usaha mulia ini terus berlanjut dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Terima kasih atas semangat dan dedikasi kalian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis kinerja aset fasilitas Kawasan Wisata Alam Wayang Pangalengan Kabupaten Bandung berdasarkan 2 (dua) dimensi yaitu fasilitas utama dan fasilitas pendukung dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja aset fasilitas kawasan Wisata Alam Wayang Pangalengan Kabupaten Bandung berdasarkan dimensi fasilitas utama dalam keadaan baik dan dapat digunakan, akan tetapi terdapat permasalahan seperti belum memenuhi ketersediaan akomodasi, rumah makan, toilet. Kinerja aset fasilitas berdasarkan dimensi fasilitas pendukung dalam keadaan banyak yang belum sesuai kriteria, seperti belum memenuhi ketersediaan ataupun kriteria dari pusat informasi, papan informasi, Tempat duduk, Meja Piknik, tempat sampah, fasilitas bagi penyandang disabilitas, tempat berteduh, Fasilitas P3K, Tempat Parkir, Tempat Ibadah, Toko Souvenir, dan Pos Keamanan.

Saran Adapun saran yang dapat diajukan untuk mengoptimalkan kinerja aset fasilitas kawasan Wisata Alam Wayang Pangalengan Kabupaten Bandung berdasarkan dimensi fasilitas utama adalah dengan menambahkan fasilitas seperti tempat penginapan, mengembangkan fasilitas Rumah Makan agar pengunjung dapat menikmati Wisata tersebut, dan Toilet dapat diperbaiki dan dibenahi agar pengunjung merasa nyaman. Selain itu, berdasarkan dimensi fasilitas pendukung yaitu dengan menyediakan fasilitas seperti fasilitas penyandang disabilitas, menambah jumlah tempat sampah organik dan non-organik, tempat berteduh dikembangkan agar lebih nyaman dan aman, tempat beribadah dibenahi, tempat parkir diperbaiki, serta menyediakan toko souvenir khas Pangalengan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Hartanto, Deni, Muhammad Hidayattuloh, and Erica Albertina S. "Perancangan Strategi Promosi Kawah Wayang Di Bandung." *EProceedings of Art & Design* 8, no. 6 (December

⁶ Betty Yulia Wulansari and Sugito Sugito, "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (March 5, 2016): 16, <https://doi.org/10.21831/JPPM.V3I1.7919>.

1, (2021).
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/16945/16662>.

Lufri. *Kiat Memahami Dan Melakukan Penelitian*. UNP Press, 2007.

Wulansari, Betty Yulia, and Sugito Sugito. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (March 5, 2016): 16.
<https://doi.org/10.21831/JPPM.V3I1.7919>.

Website:

"Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol. 5 No. 2 Juli 2017. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. - Penelusuran Google." Accessed September 7, 2023.
<https://www.google.com/search?q=Jurnal+dimensi+pendidikan+dan+pembelajaran+Vol.+5+No.+2+Juli+2017.+Ponorogo%3A+Universitas+Muhammadiyah+Ponorogo.&aq=Jurnal+dimensi+pendidikan+dan+pembelajaran+Vol.+5+No.+2+Juli+2017.+Ponorogo%3A+Universitas+Muhammadiyah+Ponorogo.&aqs=edge..69i57.614j0j1&sourceid=chrome&ie=UTF-8&bshm=rinc/1>.

"Membahas Kawah Wayang, Surga Yang Tersembunyi Di Balik Kabupaten Bandung | Kumparan.Com." Accessed September 7, 2023. <https://kumparan.com/mohamad-haekal/membahas-kawah-wayang-surga-yang-tersembunyi-di-balik-kabupaten-bandung-1xyZiNosHIZ>.

"Model Pembelajaran Active Learning | Edu Adventure." Accessed September 7, 2023.
<https://eduadventure.blogspot.com/2012/08/model-pembelajaran-active-learning.html>.